PEMERINTAH KABUPATEN MIMIKA

1. PROFIL INOVASI

1.1 Nama Inovasi

GEMAS JUMANTI (GERAKAN MASYARAKAT JURU PEMANTAU JENTIK)

1.2 Tahapan Inovasi

penerapan

1.3 Inisiator Inovasi Daerah

opd

1.4 Jenis Inovasi

digital

1.5 Bentuk Inovasi Daerah

inovasi pelayanan publik

1.7 Urusan Inovasi Daerah

Kesehatan

1.8 Waktu Uji Coba

2024-01-01

1.9 Waktu Penerapan

2024-02-01

1.10 Rancang Bangun dan Pokok Perubahan yang Dilakukan

1.DASAR HUKUM

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan
2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2014 tentang Pelayanan Publik
3. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2018 tentang Standar Pelayanan Minimal
4. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2016 tentang Pedoman Manajemen Puskesmas
5. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2019 tentang Standar Teknis Pemenuhan Mutu Pelayanan Dasar pada Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan
6. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2019 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat
7. Peraturan Bupati Mimika Nomor 13 tahun 2022 tentang Pola Tata Kelola BLUD Puskesmas di Kabupaten Mimika
8. Peraturan Bupati Mimika Nomor 267 Tahun 2021 tentang Pembentukan Kelompok Kerja Pengembangan Perumahan dan Kawasan Pemukiman di Kabupaten Mimika;
9. Peraturan Bupati Kabupaten Mimika Nomor 17 tahun 2024 Tentang Penyelenggaraan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat.

2. PERMASALAHAN

Masalah Makro

Malaria masih menjadi salah satu masalah kesehatan utama di tanah Papua, terutama Kabupaten Mimika. Pada tahun 2025, Kabupaten Mimika menemukan jumlah kasus malaria terbanyak di Indonesia dengan jumlah kasus sebanyak 19.781 kasus.

Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) masih menjadi masalah kesehatan masyarakat, khususnya di daerah endemis seperti Kabupaten Mimika. Salah satu kendala dalam pengendalian DBD adalah rendahnya kesadaran masyarakat dalam melakukan pemberantasan sarang nyamuk (PSN). Kegiatan Jumantik juga sering tidak berjalan optimal karena kurangnya pelibatan masyarakat secara aktif. Oleh karena itu, dibutuhkan inovasi berbasis pemberdayaan yang mampu mengintegrasikan berbagai unsur masyarakat dan lintas sektor dalam satu gerakan terpadu.

Total kasus DBD di Kabupaten Mimika sepanjang 2026 hingga 09 Mei diperkirakan sekitar 72 kasus.

Masalah Mikro

Permasalahan diperlukanya Pemantauan jentik nyamuk

1. Kasus angka Kejadian penyakit DBD dan Malaria masih tinggi
2. Kurangnya pengetahuan Masyarakat tentang Pemantauan dan Pemberantasan Jentik Nyamuk DBD dan Malaria
3. Kurangnya Kesadaran dan partisipasi Masyarakat untuk Pemantauan dan Pemberantasan Jentik Nyamuk DBD dan Malaria

Permasalahan Yang Mendorong Perlu Dilakukannya Pemantauan Jentik Nyamuk DBD

1. **Tingginya Kasus DBD di Masyarakat**
2. **Banyaknya Tempat Perindukan Nyamuk yang Tidak Disadari**
3. **Kurangnya Kesadaran dan Peran Aktif Masyarakat**
4. **Perubahan Iklim dan Cuaca Ekstrem**
5. **Mobilitas Penduduk yang Tinggi**
6. **Masih Rendahnya Angka Bebas Jentik (ABJ) di Banyak Wilayah**
7. **Kebiasaan Hidup Tidak Bersih dan Sehat**

Permasalahan Diperlukannya Pemantauan Jentik Nyamuk *Anopheles*

1. **Malaria Masih Menjadi Masalah Kesehatan Masyarakat**
2. **Perkembangbiakan** *Anopheles* **di Lingkungan Spesifik**
3. **Pola Aktivitas Malam Hari dan Mobilitas Penduduk**
4. **Perubahan Iklim dan Lingkungan**
5. **Kekebalan Populasi Rendah di Daerah Eliminasi**

3. ISU STRATEGIS

Isu global tentang **malaria** merupakan salah satu tantangan kesehatan masyarakat yang masih signifikan, terutama di wilayah tropis dan subtropis. Berikut adalah gambaran umum mengenai isu global terkait malaria:

1. Penyebaran dan Dampak Global

- **Malaria** adalah penyakit yang disebabkan oleh parasit *Plasmodium*, yang ditularkan melalui gigitan nyamuk *Anopheles* betina.

- Pada 2023, **lebih dari 240 juta kasus malaria** dilaporkan secara global, dengan sekitar **600.000 kematian** per tahun, sebagian besar di Afrika Sub-Sahara.

- **Anak-anak di bawah usia 5 tahun** adalah kelompok paling rentan, menyumbang sebagian besar kematian akibat malaria.

2. Tantangan Utama

a. **Resistensi Obat**

- Parasit malaria (terutama *Plasmodium falciparum*) menunjukkan **resistensi terhadap obat antimalaria** seperti artemisinin di beberapa negara Asia Tenggara dan Afrika.

b. **Resistensi Insektisida**

- Nyamuk vektor juga mengalami **resistensi terhadap insektisida** yang digunakan dalam kelambu berinsektisida dan penyemprotan rumah.

c. **Perubahan Iklim**

- Perubahan iklim memperluas **wilayah endemik malaria**, memungkinkan nyamuk penyebar malaria bertahan di daerah yang sebelumnya tidak terpengaruh, termasuk dataran tinggi dan wilayah yang lebih dingin.

Isu Nasional :

Isu **nasional malaria di Indonesia** masih menjadi perhatian penting, terutama di wilayah-wilayah endemik. Berikut ini adalah penjelasan lengkap mengenai isu malaria di tingkat nasional:

- Pada tahun 2022, dilaporkan lebih dari **400.000 kasus malaria** di Indonesia.
- Sekitar **90% kasus terjadi di Papua dan Papua Barat**.
- Angka kematian akibat malaria sudah menurun, tetapi masih menjadi ancaman serius, terutama bagi anak-anak dan ibu hamil.

Langkah Pemerintah (Kemenkes RI)

- Menyiapkan **edaran peringatan dini** DBD dan Malaria ke seluruh dinas kesehatan provinsi.
- Menggiatkan **Pekan Serentak Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN)**.
- Distribusi **larvasida dan insektisida** ke daerah rawan.
- Memperkuat **KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi)** melalui sekolah, puskesmas, dan media.

Isu Lokal : Malaria masih menjadi salah satu masalah kesehatan utama di tanah Papua, terutama Kabupaten Mimika. Pada tahun 2023, Kabupaten Mimika menemukan jumlah kasus malaria terbanyak di Indonesia dengan jumlah kasus sebanyak 144.341 kasus. Jumlah kasus malaria di Wilayah kerja Puskesmas Karang Senang berjumlah 6.452 kasus atau sejumlah 3.81 dari kasus malaria di Kabupaten Mimika, dengan API 434,04 sedangkan pada Kelurahan Karang Senang terdapat 3.949 kasus, dengan *Annual Parasite Incidence* (API) 817.

Total kasus DBD di Kabupaten Mimika sepanjang 2024 hingga 17 Mei diperkirakan **sekitar 979 kasus.**

4. METODE PEMBAHARUAN

Kondisi Sebelum Inovasi Gerakan Masyarakat Pemantau Jentik Nyamuk biasanya ditandai dengan beberapa permasalahan berikut:

1. **Rendahnya Partisipasi Masyarakat**

- Masyarakat belum memahami pentingnya pemberantasan sarang nyamuk (PSN). DBD dan Malaria.
- Kegiatan pemantauan jentik nyamuk hanya dilakukan oleh petugas kesehatan (Jumantik) dari puskesmas.
- Kurangnya kesadaran dan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan yang bersih dari jentik nyamuk.

2. Kurang Inovasi dalam Edukasi dan Penggerakan

- Edukasi tentang bahaya jentik nyamuk dan cara pencegahannya belum masif.
- Sosialisasi program PSN belum menyentuh seluruh lapisan masyarakat.

Kondisi Setelah adanya Inovasi Gerakan Masyarakat Pemantau Jentik Nyamuk biasanya ditandai dengan :

Bergerak bersama masyarakat untuk menerapkan prinsip PSN (Pemberantasan Sarang Nyamuk) dan program 3M Plus (menguras, menutup, mendaur ulang + abate, kelambu, dsb.).

Menggalakkan Gerakan "1 Rumah 1 Jumantik": Setiap rumah menunjuk satu orang (jumantik) untuk memeriksa potensi tempat berkembangnya jentik, melaksanakan Pemberantasan Sarang Nyamuk dan melaporkannya secara berkala

5. KEUNGGULAN/KEBAHARUAN

1. **Meningkatkan Partisipasi Aktif Masyarakat**

- Warga dilibatkan langsung sebagai **subjek** dalam pengendalian DBD dan Malaria., bukan hanya objek.
- Meningkatkan rasa tanggung jawab masyarakat dalam menjaga lingkungan rumah dari jentik nyamuk.

2. Cakupan Pemantauan Lebih Luas dan Merata

- Setiap rumah tangga menjadi "jumantik" untuk rumahnya sendiri.
- Wilayah yang sebelumnya sulit dijangkau petugas kini bisa dipantau secara rutin oleh warga.

3. Pemantauan Rutin dan Berkelanjutan

- Tidak bergantung pada jadwal kunjungan petugas kesehatan.
- Pemantauan bisa dilakukan harian atau mingguan oleh masyarakat secara mandiri.

4. Data Lebih Cepat dan Akurat

- Dengan pelibatan masyarakat dan pelaporan terstruktur, data jentik bisa diperoleh lebih cepat.
- Mempermudah identifikasi wilayah dengan risiko tinggi penyebaran DBD dan Malaria

5. Edukasi dan Perubahan Perilaku

- Meningkatkan pengetahuan warga tentang siklus hidup nyamuk dan bahaya DBD dan malaria
- Mendorong perubahan perilaku menuju **pola hidup bersih dan sehat (PHBS).**

6. Meningkatkan Kolaborasi Lintas Sektor

- Melibatkan kader kesehatan, RT/RW, sekolah, tokoh masyarakat, bahkan lintas OPD (kesehatan, lingkungan, pendidikan).
- Menumbuhkan semangat gotong royong dalam pemberantasan sarang nyamuk.

6. CARA KERJA INOVASI

Cara Kerja Inovasi Gerakan Masyarakat Juru Pemantau Jentik Nyamuk DBD dan Malaria.

1. **Pelaksanaan Pemantauan Mandiri**

- **Setiap rumah tangga** melakukan pemeriksaan jentik nyamuk minimal seminggu sekali.
- Fokus pada tempat-tempat penampungan air: bak mandi, dispenser, pot bunga, talang air, dll.

- Genangan/Kolam yang berpotensi tempat perindukan jentik
- Membersihkan dan menguras tempat jika ditemukan jentik.

2. Pelaporan Hasil Pemantauan

- Kader atau RT mengumpulkan laporan dari masyarakat melalui:
  - WhatsApp grup lingkungan/RT.

3. Monitoring & Evaluasi

1. Puskesmas melakukan:
   - Supervisi berkala.
   - Pemetaan wilayah bebas jentik dan endemis.
   - Tindak lanjut seperti fogging, edukasi tambahan, atau kunjungan rumah jika ditemukan risiko tinggi.

1.11 Tujuan Inovasi Daerah

1. Menurunkan angka Kejadian penyakit malaria
2. Meningkatkan pengetahuan Masyarakat tentang Pemantauan dan Pemberantasan Jentik Nyamuk
3. Meningkatkan Kesadaran dan partisipasi Masyarakat untuk Pemantauan dan Pemberantasan Jentik Nyamuk

1.12 Manfaat yang Diperoleh

1. Menurunnya angka kasus kejadian malaria di wilayah kerja PKM Karang Senang
2. Meningkatnya pengetahuan masyarakat tentang pemantauan dan pemberantasan jentik nyamuk di lingkungannya
3. Meningkatnya partispisasi masyarakat sebagai Juru Pemantau Jentik

1.13 Hasil Inovasi

1. Turunnya angka malaria dan DBD
2. Terwujudnya Lingkungan yang Bersih dan Sehat
3. Meningkatnya Pengetahuan dan Kesadaran Warga
4. Masyarakat Lebih Mandiri dan Tangguh
5. Penguatan Kolaborasi Lintas Sektor
6. Meningkatkan Citra Wilayah yang gotong royong dan bersih sehat

No	Indikator	Informasi	Data Pendukung
1	Regulasi Inovasi Daerah*	Peraturan Kepala Daerah/ Peraturan Daerah	• **Tentang** PENETAPAN INOVASI DAERAH
2	Ketersediaan SDM terhadap inovasi daerah*	Lebih dari 30	• **Tentang** TIM GERAKAN MASYARAKAT JURU PEMANTAU JENTIK NYAMUK (GEMAS JUMANTI)

No	Indikator	Informasi	Data Pendukung
3	Bimtek inovasi	Dalam 2 tahun terakhir pernah 2 kali bimtek (bimtek, training dan TOT)	• **Tentang** Undangan BIMTEK 2024 • **Tentang** Daftar Hadir BIMTEK • **Tentang** Undangan BIMTEK 2025 • **Tentang** Daftar Hadir BIMTEK
4	Sosialisasi Inovasi Daerah	Konten melalui Media Sosial	• **Tentang** fb
5	Kemudahan proses inovasi yang dihasilkan	Hasil inovasi diperoleh dalam waktu 1 hari	• **Tentang** SOP GEMAS JUMANTI
6	Pedoman teknis	Telah terdapat Pedoman teknis berupa buku dalam bentuk elektronik	• **Tentang** PETUNJUK INOVASI GEMAS JUMANTI
7	Kemudahan informasi layanan	Layanan melalui 3 media atau lebih	• **Tentang** GRUP WATTSAP GEMAS JUMANTI
8	Penyelesaian layanan pengaduan	86%	• **Tentang** PENGADUAN GEMAS JUMANTI 2025
9	Alat Kerja	Pelaksanaan kerja sudah didukung sistem informasi online/ daring Contoh : pemanfaatan platform media sosial, AI, IoT, super-app, dll	• **Tentang** GRUP WA GEMAS JUAMANTI
10	Kemanfaatan inovasi*	Cakupan penerima manfaat 201 orang atau lebih	• **Tentang** Laporan 2025
11	Monitoring dan Evaluasi Inovasi Daerah	Hasil pengukuran kepuasaan pengguna dari evaluasi Survei Kepuasan Masyarakat	• **Tentang** survei Kepuasan Masyarakat
12	Kualitas inovasi daerah*	Memenuhi 5 unsur substansi	
13	Kecepatan penciptaan inovasi*	Inovasi dapat diciptakan dalam waktu 1-4 bulan	• **Tentang** RANCANG BANGUN
14	Pelaksana inovasi daerah	Ada pelaksana namun tidak ditetapkan dengan SK Kepala Perangkat Daerah	• **Tentang** SK
15	Keterlibatan aktor inovasi	Inovasi melibatkan 3 Aktor	• **Tentang** SK
16	Dukungan anggaran	Anggaran dialokasikan pada kegiatan penerapan inovasi di T-0 (tahun berjalan)	• **Tentang** DPA GEMAS JUMANTI